

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa yang berperan vital dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah persoalan mutu pembelajaran yang masih belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari kepemimpinan kepala sekolah, kinerja tenaga pendidik, hingga ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan (Bafadal, 2010). Kondisi ini menuntut adanya perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk melakukan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia semakin terlihat jelas dengan adanya kesenjangan mutu pembelajaran antar daerah dan antar institusi pendidikan. Kesenjangan ini tidak hanya mencerminkan perbedaan dalam hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti akses terhadap pendidikan yang berkualitas, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor seperti lemahnya kepemimpinan kepala

sekolah, rendahnya kinerja guru dan staf, terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, serta pelayanan yang kurang memadai menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Setiap komponen ini saling terkait dan mempengaruhi, menciptakan suatu sistem yang kompleks yang membutuhkan penanganan komprehensif dan terintegratif.

Para ahli pendidikan telah lama menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, khususnya guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Guru yang berkualitas tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi ajar, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Meski demikian, performa optimal seorang guru tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Barnawi dan Arifin (2012) menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya dukungan fasilitas yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal dan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat.

Kesadaran akan pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran telah mendorong pemerintah untuk menetapkan berbagai regulasi terkait standar sarana dan prasarana pendidikan. Melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 90 Tahun 2013, pemerintah telah mengatur secara spesifik mengenai penyelenggaraan pendidikan madrasah, termasuk di

dalamnya standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap madrasah. Regulasi ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menekankan pentingnya satuan pendidikan untuk memiliki standar sarana dan prasarana yang mampu menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan efektif.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Haryanti (2024) mengungkapkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu daya tarik utama bagi calon peserta didik dan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membangun citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif menjadi kunci dalam optimalisasi pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

Karlina (2021) menguraikan bahwa proses manajemen sarana prasarana mencakup serangkaian kegiatan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, hingga penghapusan. Setiap tahapan ini memerlukan perhatian khusus dan pengelolaan yang profesional untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Perencanaan yang

matang dalam pengadaan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kebutuhan pembelajaran, ketersediaan anggaran, dan keberlanjutan penggunaan fasilitas tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat menjadi semakin krusial mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh sebagian besar lembaga pendidikan.

Pengalaman menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik, meskipun dengan fasilitas yang terbatas, dapat mengoptimalkan pemanfaatannya untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Sebaliknya, lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap namun tidak dikelola dengan baik seringkali menghadapi berbagai permasalahan dalam pemanfaatannya, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan mutu pembelajaran. Dalam konteks ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Purwakarta dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, sebagai lembaga pendidikan Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama, tidak terlepas dari tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kedua madrasah ini dituntut untuk memenuhi standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dalam PMA Nomor 90 Tahun 2013 maupun PP Nomor 57 Tahun 2021.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah ini perlu didukung dengan manajemen sarana prasarana yang efektif dan efisien, yang tidak hanya fokus pada pemenuhan standar minimal, tetapi juga pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut,

menjadi penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kedua madrasah tersebut.

Urgensi penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung semakin relevan mengingat posisi strategis kedua madrasah ini sebagai lembaga pendidikan Islam unggulan di wilayah masing-masing. Sebagai institusi pendidikan yang terus berkembang dan berupaya meningkatkan kualitas pembelajarannya, evaluasi dan pengembangan sistem manajemen sarana prasarana menjadi hal yang tidak dapat ditunda. Harun (2019) menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Berangkat dari berbagai pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Siswa untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Purwakarta dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung”. Pemilihan judul ini didasari oleh tiga pertimbangan utama: Pertama, pentingnya manajemen sarana prasarana sebagai faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam PMA Nomor 90 Tahun 2013 dan PP Nomor

57 Tahun 2021. Kedua, kebutuhan untuk mengoptimalkan pengelolaan sarana prasarana yang ada di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Ketiga, urgensi untuk memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan model manajemen sarana prasarana yang efektif bagi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

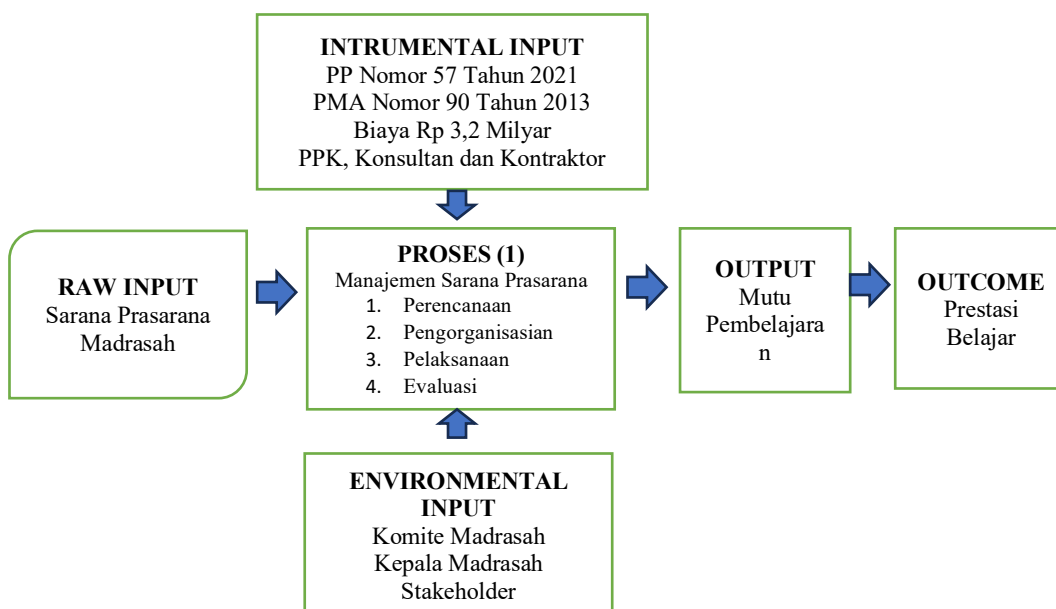
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi manajemen sarana prasarana siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?” Pertanyaan ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut, mengingat pentingnya peran fasilitas pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Untuk memperjelas dan mempertajam fokus penelitian ini, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, antara lain:

- a. Bagaimana perencanaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?

- b. Bagaimana pengorganisasian sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?
- c. Bagaimana pelaksanaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?
- d. Bagaimana evaluasi sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?
- f. Bagaimana solusi dalam menghadapi faktor penghambat implementasi manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?

Rumusan masalah di atas bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung dalam kerangka peningkatan mutu pembelajaran siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mendalam tentang proses pengelolaan sarana dan prasarana, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, hingga evaluasi, dengan memperhatikan konteks spesifik madrasah dan berbagai faktor yang memengaruhinya. Dalam kajian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana setiap tahap manajemen sarana dan prasarana berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi

dalam implementasinya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran serta perspektif berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua, dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.



**Gambar 1. 1 Flowchart Fokus Rumusan Masalah Penelitian**

a. Input Instrumen

Dalam implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa madrasah aliyah di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung, input instrumen mengacu pada landasan regulasi utama yang menjadi acuan dalam pengelolaan dan

pengembangan fasilitas pendidikan. Dua regulasi penting yang menjadi kerangka dasar adalah Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. PMA Nomor 90 Tahun 2013 menetapkan standar penyelenggaraan pendidikan madrasah, termasuk di dalamnya ketentuan mengenai sarana dan prasarana yang harus dipenuhi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, PP Nomor 57 Tahun 2021 memberikan panduan lebih lanjut mengenai standar nasional pendidikan, yang mencakup aspek-aspek penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif. Kedua regulasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam memenuhi standar minimum, tetapi juga sebagai acuan untuk pengembangan dan pengelolaan sarana prasarana yang selaras dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan regulasi ini menjadi sangat penting bagi MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

b. Raw Input

Raw input dalam sistem manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung berfokus pada ketersediaan dan kondisi sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah saat ini. Hal ini

mencakup seluruh fasilitas pembelajaran, baik yang bersifat fisik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang kegiatan lainnya, maupun yang bersifat non-fisik, seperti peralatan dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan dalam kondisi baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Raw input ini menjadi bahan dasar yang akan dikelola melalui proses manajemen sarana prasarana, di mana setiap elemen akan dianalisis dan dioptimalkan untuk menghasilkan output yang diharapkan, yaitu peningkatan mutu pembelajaran. Dengan memahami kondisi dan ketersediaan sarana prasarana yang ada, pihak manajemen dapat merumuskan strategi yang tepat untuk perbaikan dan pengembangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung.

c. Environmental Input

Environmental input terdiri dari berbagai komponen lingkungan, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi implementasi manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Komponen internal mencakup dukungan kepemimpinan kepala madrasah, keterlibatan guru dan staf dalam proses pengelolaan, serta budaya organisasi yang ada di madrasah. Kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala madrasah sangat penting untuk menciptakan

arah dan strategi yang jelas dalam pengelolaan sarana prasarana. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan staf dalam perencanaan dan pemanfaatan fasilitas juga berkontribusi pada efektivitas penggunaan sarana prasarana. Di sisi lain, komponen eksternal meliputi partisipasi masyarakat, dukungan orang tua, serta kebijakan dan anggaran yang disediakan oleh pemerintah. Kebijakan yang mendukung dan alokasi anggaran yang memadai dari pemerintah sangat berpengaruh terhadap kemampuan madrasah dalam memenuhi standar sarana prasarana yang diperlukan. Interaksi antara komponen-komponen ini menciptakan lingkungan yang kondusif atau sebaliknya, dapat menghambat pengelolaan sarana prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan memahami dan mengelola environmental input ini secara efektif, MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung dapat menciptakan sinergi yang positif untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

d. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan fungsi manajemen, yang meliputi:

- 1) Perencanaan: Tahap ini mencakup analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, penetapan prioritas berdasarkan urgensi dan dampak terhadap kualitas pendidikan, serta penyusunan rencana pengembangan

sarana prasarana yang terintegrasi. Dalam perencanaan ini, pihak manajemen berusaha untuk mengidentifikasi fasilitas yang sudah ada, mengevaluasi kekurangan, dan merumuskan strategi untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi.

- 2) Pengadaan dan Pemeliharaan: Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah pengelolaan pengadaan sarana dan prasarana yang mencakup proses pembelian, penyewaan, atau pengadaan fasilitas lainnya. Selain itu, tahap ini juga melibatkan pendistribusian sarana prasarana kepada pengguna yang tepat, serta pemeliharaan rutin untuk memastikan bahwa semua fasilitas dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pemeliharaan yang baik sangat penting untuk memperpanjang umur fasilitas dan mencegah kerusakan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
- 3) Pemanfaatan dan Pengoptimalan: Pada tahap ini, fokus utama adalah pada upaya pemanfaatan dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana yang telah tersedia. Ini mencakup pelatihan bagi guru dan staf tentang cara menggunakan fasilitas secara efektif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan interaksi antara siswa. Pengoptimalan penggunaan sarana prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Evaluasi dan Pengawasan: Tahap terakhir dalam proses manajemen adalah mekanisme pemantauan, evaluasi, dan pengendalian

terhadap pengelolaan sarana prasarana. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan sarana prasarana dalam mendukung mutu pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan diikuti dengan baik, serta untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam pengelolaan sarana prasarana.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini secara sistematis, MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung diharapkan dapat mengelola sarana dan prasarana secara efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

e. Output

Output yang diharapkan dari implementasi manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung adalah peningkatan mutu pembelajaran, yang tercermin dalam berbagai aspek yang signifikan.

- 1) Kualitas proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif menjadi salah satu indikator utama. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih interaktif dan menarik, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kegiatan belajar. Inovasi dalam metode

pengajaran dan penggunaan teknologi pendidikan juga dapat dioptimalkan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

- 2) Pencapaian hasil belajar peserta didik yang lebih optimal merupakan output yang sangat diharapkan. Dengan dukungan sarana prasarana yang baik, siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi yang lebih tinggi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Hal ini dapat diukur melalui peningkatan nilai ujian, prestasi dalam lomba, serta perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya mencerminkan efektivitas manajemen sarana prasarana, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan potensi siswa secara keseluruhan.
- 3) Peningkatan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga juga menjadi output yang penting. Ketika masyarakat melihat adanya perbaikan yang nyata dalam kualitas pendidikan yang diberikan, mereka akan lebih percaya dan merasa puas terhadap lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan madrasah, baik melalui dukungan moral maupun material. Dengan demikian, output yang diharapkan dari manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung tidak hanya berfokus pada aspek internal, tetapi juga mencakup dampak positif yang lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah dengan indikator sebagai berikut:

### a. Perencanaan Manajemen Sarana Prasarana

Pembatasan masalah pada tahap perencanaan manajemen sarana prasarana difokuskan pada analisis komprehensif yang mencakup landasan filosofis dan regulatif (Why), penetapan tujuan yang jelas, identifikasi konten, media, dan metode pembelajaran yang dibutuhkan (What), serta penyusunan rencana strategis dalam perspektif jangka panjang, menengah, dan pendek (When). Selain itu, akan diidentifikasi secara detail para pemangku kepentingan yang terlibat (Who), lokasi dan lingkup implementasi (Where), tahapan dan mekanisme operasional (How), serta proyeksi anggaran dan sumber pendanaan yang diperlukan (How Much) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung.

### b. Pengorganisasian Manajemen Sarana Prasarana

Pada tahap pengorganisasian, fokus penelitian diarahkan pada analisis struktur organisasi pengelolaan sarana prasarana, dengan memperhatikan mekanisme pembagian tugas yang jelas dan terperinci. Pengkajian akan meliputi pemetaan struktur kelembagaan, definisi peran dan tanggung jawab setiap unit atau individu yang terkait, serta mekanisme koordinasi dan komunikasi internal dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan sarana prasarana untuk mendukung

peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung.

c. Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana

Pembatasan masalah pada tahap pelaksanaan akan menyelidiki proses implementasi manajemen sarana prasarana secara komprehensif, mulai dari kegiatan awal yang mencakup persiapan dan sosialisasi, kegiatan inti yang meliputi aktivitas utama pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana, hingga kegiatan penutup yang berkaitan dengan refleksi, dokumentasi, dan tindak lanjut. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami dinamika pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta strategi penyelesaian dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung.

d. Evaluasi Manajemen Sarana Prasarana

Pada tahap evaluasi, pembatasan masalah akan mencakup kajian mendalam tentang landasan filosofis dan teknis evaluasi, penetapan tujuan evaluasi yang spesifik, identifikasi konten dan fokus penilaian, serta pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif. Penelitian akan merinci jenis evaluasi yang digunakan, para pihak yang dilibatkan, periodisasi evaluasi (pra-proses-pasca), serta penyusunan kriteria dan langkah-langkah sistematis untuk mengukur efektivitas manajemen sarana dan prasarana.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini juga membatasi kajiannya pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Faktor pendukung mencakup aspek-aspek yang memperkuat dan memperlancar proses pengelolaan sarana dan prasarana, seperti komitmen kepala madrasah, ketersediaan anggaran, partisipasi warga madrasah, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kendala-kendala yang membatasi efektivitas pengelolaan fasilitas, antara lain keterbatasan anggaran, kondisi sarana yang belum memadai, kurangnya tenaga pengelola yang terlatih, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan fasilitas madrasah. Pembatasan ini bertujuan agar analisis dapat dilakukan secara mendalam dan terfokus pada konteks kedua madrasah tersebut, sehingga temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan manajemen sarana dan prasarana di madrasah.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa madrasah aliyah di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai aspek manajemen sarana prasarana, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga pemanfaatan dan evaluasi. Dengan mendalami proses manajemen ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan sarana prasarana serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengelolaan sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan sarana prasarana yang dilakukan di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, dan penyusunan rencana

pengembangan sarana prasarana dilakukan, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran.

- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Tujuan ini mencakup analisis struktur organisasi yang terlibat dalam pengelolaan sarana prasarana, peran masing-masing pihak, serta mekanisme koordinasi yang diterapkan untuk memastikan bahwa semua fasilitas dikelola secara efisien dan efektif.
- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan sarana prasarana yang ada di madrasah ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana sarana prasarana yang telah direncanakan dan diorganisasikan diimplementasikan dalam praktik, termasuk pengadaan, distribusi, dan pemeliharaan fasilitas, serta tantangan yang dihadapi selama proses tersebut.
- 4) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi sarana prasarana yang dilakukan di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Tujuan ini bertujuan untuk menilai efektivitas pengelolaan sarana prasarana melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi yang diterapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
- 5) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen sarana prasarana di

MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Tujuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan sarana prasarana, serta hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

- 6) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis solusi dalam menghadapi faktor penghambat implementasi manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Tujuan ini bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah strategis dan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh kedua madrasah dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, sehingga pengelolaan sarana prasarana dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan tujuan-tujuan khusus ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai setiap aspek manajemen sarana prasarana di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di kedua madrasah tersebut.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan hasanah keilmuan yang berkaitan dengan implementasi manajemen sarana prasarana, khususnya dalam

konteks peningkatan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada mengenai praktik manajemen sarana prasarana di lembaga pendidikan, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengelolaan yang efektif dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam memahami hubungan antara manajemen sarana prasarana dan mutu pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan teori-teori manajemen pendidikan, tetapi juga dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan sarana prasarana di madrasah dan lembaga pendidikan lainnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen sarana prasarana, setiap pihak dapat berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga menawarkan panduan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks nyata di madrasah. Berikut adalah manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini:

### 1) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Kepala Madrasah dalam memfasilitasi implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Dengan memahami hasil penelitian, Kepala Madrasah dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan sarana prasarana, serta mengidentifikasi prioritas pengembangan yang perlu dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini dapat membantu Kepala Madrasah dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sarana prasarana yang ada, sehingga dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

### 2) Bagi Guru Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Guru Madrasah dalam mengembangkan implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Dengan informasi yang diperoleh dari penelitian, guru dapat lebih memahami pentingnya pemanfaatan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

### 3) Bagi Siswa Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Siswa Madrasah dalam memanfaatkan implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sarana prasarana yang tersedia, siswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan lebih bijak dan aktif. Penelitian ini juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, siswa dapat lebih terlibat dalam memberikan masukan terkait kebutuhan sarana prasarana yang dapat mendukung pembelajaran mereka.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah utama tentang implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa madrasah aliyah di MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung, penelitian ini memfokuskan pada aspek-aspek manajemen sarana dan prasarana, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Untuk mengkaji permasalahan tersebut secara sistematis dan komprehensif, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?

2. Bagaimana pengorganisasian sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?
4. Bagaimana evaluasi sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?
6. Bagaimana solusi dalam menghadapi faktor penghambat implementasi manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN 1 Purwakarta dan MAN 1 Kota Bandung?